

Pemanfaatan Daun Pandan dan Jeruk Nipis untuk Sabun Cuci Piring Ekonomis di Daerah Battu Winangun

Putri Puspitasari¹, Eka Wulandari², M. Alfarizi Ramadhan³, Rusyd Ath Thariq⁴, Gitta Destalya Adrian Nova⁵

¹⁻⁵ Universitas Baturaja

*Corresponding author

E-mail: putriarwana135@gmail.com¹, eka429015@gmail.com²,
malfariziramdhani05@gmail.com³, rusydarthariq@gmail.com⁴,
gittadestalya.unbara@gmail.com⁵

Article History:

Received: Jan, 2026

Revised: Jan, 2026

Accepted: Jan, 2026

Abstract: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memanfaatkan daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*) dan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) yang melimpah di Daerah Battu Winangun sebagai bahan utama pembuatan sabun cuci piring ekonomis dan ramah lingkungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi pembuatan, dan pelatihan langsung kepada ibu-ibu rumah tangga. Hasil menunjukkan bahwa sabun yang dihasilkan memiliki aroma segar alami dari pandan, daya bersih efektif terhadap lemak dan kotoran berkat asam sitrat serta limonen dari jeruk nipis, serta biaya produksi hanya sekitar 30-40% dari sabun komersial. Indikator keberhasilan mencapai 85% peserta mampu memproduksi secara mandiri, dengan potensi penghematan pengeluaran rumah tangga hingga per bulan dalam satu keluarga. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk alami, mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis, dan membuka peluang usaha rumahan berkelanjutan.

Keywords:

Daun Pandan Jeruk Nipis, Sabun Cuci Piring, Ekonomis, Bahan Utama, Battu Winangun

Pendahuluan

Penggunaan sabun dalam aktivitas harian sudah sangat umum, terutama karena fungsi pokoknya sebagai pembersih. Ada berbagai macam sabun yang dijual dengan bentuk yang beragam, seperti sabun cuci, sabun mandi, sabun tangan, dan sabun yang dapat berguna dalam membersihkan peralatan rumah tangga. Sabun merupakan sebuah kebutuhan dasar guna menjaga kebersihan dengan baik, dan termasuk ke dalam kelompok kebutuhan dasar, walaupun tidak diklasifikasikan sebagai kebutuhan utama menurut Arif et al. (2023) Saat ini, sabun cuci piring menjadi salah satu barang penting di rumah, yang berfungsi membersihkan kotoran dari alat makan yang telah dipakai atau terpapar polusi dari udara dan sumber lainnya

(Wahyudi et al., 2024).

Menjaga kebersihan peralatan makan dan dapur adalah aspek kunci untuk kesehatan dan kenyamanan rumah tangga. Sabun cuci piring, sebagai produk utama dalam hal ini, memiliki peran sentral dalam menghilangkan lemak, kotoran, dan bakteri dari piring serta peralatan dapur lain menurut Prayogi et al. (2021) Meski demikian, di balik fungsi penting tersebut, ada hambatan besar yang dihadapi masyarakat mengenai komposisi bahan kimia di dalam sabun cuci piring komersial, seperti yang diungkapkan oleh Cibubukan et al. (2024) Oleh sebab itu, perlu diciptakan formula sabun pencuci piring yang eco-friendly dan tanpa SLS. Penggunaan bahan yang alami dan tidak berbahaya untuk kesehatan dalam sabun cair harus ditingkatkan lebih lanjut demi memberikan efek yang baik dan mengoptimalkan nilai jual produk sabun cair yang dihasilkan (Anggraeni et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pemahaman dan pelatihan dalam membuat sabun pencuci piring agar tidak merugikan alam, kegiatan ini amat berdampak penting. Kegiatan ini merupakan bukti konkret dari semangat solidaritas dan usaha membentuk masyarakat Battuwinangun untuk lebih berkembang. Diharapkan, rencana kegiatan ini mampu menyampaikan hal yang berguna dalam meningkatkan pemahaman masyarakat desa Battu Winangun lewat serangkaian aktivitas yang dijalankan. Di sini, warga Battuwinangun diberi peluang untuk memproduksi dan mendapatkan pemahaman serta pengalaman singkat menganai cara membuat sabun pencuci piring yang eco-friendly, termasuk komponen yang di pakai, dan tahap produksi yang telah disusun dengan teliti berdasarkan Emi Sarnita et al. (2024) Teknik kajian yang digunakan dalam membuat sabun cuci piring ini mencakup fase kesiapan, edukasi, dan pelaksanaan. Teknik praktis ini dibuat agar peserta semakin mudah mempelajari dan menghafal prosesnya. Sasarannya adalah memberi lapangan pekerjaan dan membangun UMKM. Dalam penggerjaan sabun cuci piring ini, tujuannya adalah menggunakan komponen alami yang tersedia dan mudah didapat, yang juga ramah lingkungan dan murah biayanya (Suryanto et al., 2023).

Program ini memberikan peluang kepada ibu-ibu dari masyarakat Battuwinangun agar mendapatkan ilmu dan pengalaman langsung dalam proses penggerjaan sabun cuci piring yang tidak berdampak buruk untuk alam. Salah satu zat alami yang potensial yaitu jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia*), yang memiliki asam sitrat dan limonen, yang bermanfaat menjadi antibakteri dan pembersih lemak alami sesuai Rasyidan et al. (2025) Potensi pembuatan sabun cuci piring dari kulit jeruk nipis ini memiliki prospek yang menarik untuk mengembangkan wirausaha skala rumah

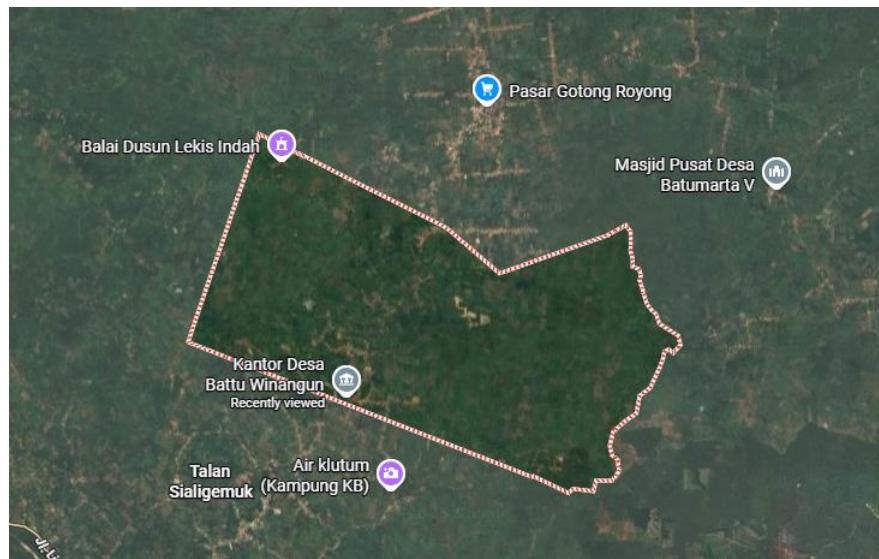
tangga, serta menciptakan lapangan kerja baru melalui pemberdayaan masyarakat sekitar menurut Widyasanti et al. (2021) Dengan seperti itu, diharapkan masyarakat dapat mengurangi jumlah sampah rumah tangga, mengembangkan ketahanan pangan keluarga, dan mendapatkan keuntungan ekonomi tambahan dari produk yang dibuat (Ritna Wahyuni et al., 2025).

Berbagai program pengabdian masyarakat di Indonesia telah mengembangkan sabun cuci piring ramah lingkungan menggunakan bahan organik lokal seperti daun pandan dan jeruk nipis. Program ini juga memberdayakan ibu rumah tangga serta kelompok PKK lewat pelatihan keterampilan, peningkatan pengetahuan, dan peluang usaha rumahan menurut Ngusikan et al. (2025) Inovasi berbasis ekstrak daun pandan dan jeruk nipis menghasilkan sabun yang efektif membersihkan, beraroma segar, berbiaya rendah, serta berpotensi sebagai usaha rumah tangga berdasarkan Rahmasari et al. (2025) Pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang bahan alami dari 30% menjadi 90%, pengetahuan proses pembuatan dari 10% menjadi 85%, dan keterampilan hingga 88%. Peserta berhasil memproduksi sabun berbusa cukup serta membuka peluang bisnis ramah lingkungan diungkapkan oleh Nasution et al. (2025). Kegiatan ini berhasil melatih masyarakat agar mampu memproduksi sendiri sabun cuci piring dari bahan alami berdasarkan Sitorus et al. (2025). Secara keseluruhan, pelatihan tersebut meningkatkan kemampuan membuat sabun herbal yang ekonomis, rasa percaya diri, semangat wirausaha, serta prospek usaha keluarga untuk penghematan rumah tangga dan pemberdayaan ekonomi desa (R et al., 2025).

Metode

A. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam gerakan kegiatan KKN ini dijalankan pada bulan Januari 2026, bertepatan di desa Battu Winangun, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Battu Winangun

B. Khalayak Sasaran

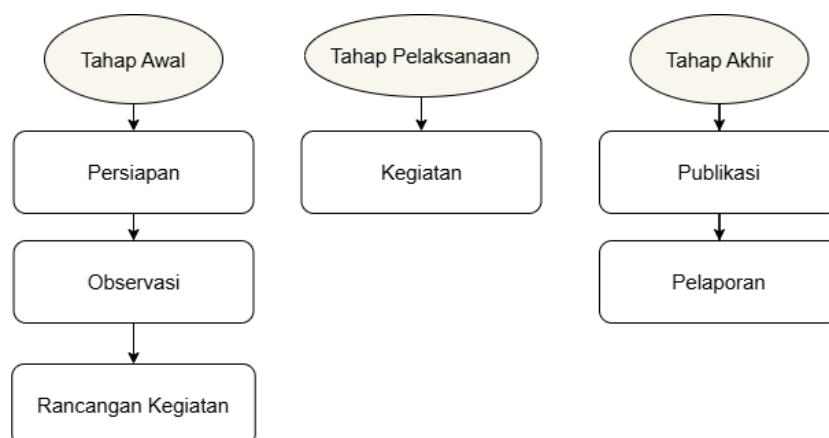
Fokus Kegiatan ini secara khusus tertuju pada ibu rumah tangga, anggota kelompok PKK, serta warga usia produktif yang terlibat aktif dalam urusan rumah tangga dan perekonomian keluarga. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada keterlibatan mereka yang langsung dengan penggunaan sabun cuci piring sebagai bagian dari kebutuhan harian, sehingga mereka dianggap mampu menerapkan hasil pelatihan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, sasaran kegiatan ini juga meliputi masyarakat yang menunjukkan minat terhadap pemanfaatan bahan-bahan alami serta pengembangan produk rumah tangga yang memanfaatkan sumber daya setempat.

Melalui pelatihan tersebut, diharapkan masyarakat tidak hanya bisa memproduksi sabun cuci piring untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga memperoleh keterampilan tambahan yang berpotensi dikembangkan menjadi usaha kecil-kecilan di tingkat rumah tangga. Dengan melibatkan warga secara aktif dan partisipatif, pengabdian masyarakat ini bertujuan menciptakan dampak berkelanjutan, seperti meningkatkan kemandirian masyarakat, mengurangi ketergantungan pada produk pabrikan, serta membuka kesempatan dalam pengembangan ekonomi kreatif yang berlandaskan pada potensi lokal di Desa Battu Winangun.

C. Metode Penyelenggaraan Proker

Metode dalam kegiatan ini, pendekatan yang diterapkan bersifat partisipatif sekaligus edukatif, sehingga masyarakat tidak sekadar menerima informasi,

melainkan turut serta aktif di setiap langkah prosesnya. Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi dalam tiga tahap pokok: tahap pada awal, lalu tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap awal mencakup persiapan, observasi, serta perancangan kegiatan. Pada bagian persiapan, dilakukan perencanaan keseluruhan serta pengadaan alat dan bahan untuk membuat sabun cuci piring yang dirancang dengan menggunakan daun pandan dan jeruk nipis sebagai komponen utama. Sementara itu, observasi bertujuan untuk memahami situasi serta kebutuhan warga di wilayah Battuwinangun.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Adapun penyampaian materi dirancang agar tetap sederhana dan mudah dimengerti, dengan penjelasan yang komunikatif sehingga peserta dapat memahaminya dengan baik, termasuk manfaat dari setiap bahan yang dipakai.

Tabel. 1 Tahap Pelaksanaan Proker

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Persiapan	<p>Melakukan koordinasi tim KKN, menyiapkan alat dan bahan pembuatan sabun cuci piring berbahan daun pandan dan jeruk nipis, serta menyusun jadwal dan pembagian tugas pelaksanaan kegiatan.</p> <p>Mengidentifikasi kondisi masyarakat terkait kebutuhan sabun cuci piring serta potensi pemanfaatan bahan alami lokal seperti daun pandan dan jeruk nipis.</p> <p>Menyusun rancangan kegiatan pengabdian meliputi metode pembuatan sabun, langkah kerja, serta strategi pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.</p>
Kegiatan	Melaksanakan kegiatan pengabdian berupa demonstrasi dan praktik langsung pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan dan jeruk nipis, disertai edukasi manfaat bahan alami kepada masyarakat.
Publikasi	Menyusun dan mempublikasikan hasil kegiatan KKN dalam bentuk artikel jurnal, dokumentasi kegiatan, dan media pendukung lainnya.

Pelaporan	Menyusun laporan akhir kegiatan KKN yang memuat tahapan pelaksanaan, hasil kegiatan, dan evaluasi program pengabdian masyarakat.
-----------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Penyelenggaraan program kerja ini menggambarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program KKN. Tahapan ini digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

D. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program pengabdian masyarakat ini diukur melalui perhitungan kuantitatif dan kualitatif yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, penerapan, dampak ekonomi, serta dampak lingkungan dan social. Tujuan Keberhasilan kegiatan ini antara lain:

1. Masyarakat memahami dengan baik mengenai kegunaan bahan alami (daun pandan, asam sitrat dan limonene dari jeruk nipis) serta pemahaman tentang bahaya penggunaan sabun kimia sintetis (SLS, paraben).
2. Mampu mempraktikkan sendiri tahapan membuat sabun cuci piring ramah lingkungan mulai dari persiapan bahan sampai selesai dengan benar dan mandiri pada akhir pelatihan
3. Pengurangan penggunaan sabun cuci piring komersial
4. Pengurangan limbah organik dan penerapan prinsip ramah lingkungan dengan tidak memakai bahan kimia berbahaya
5. Terjadi peningkatan rasa percaya diri dan semangat wirausaha di kalangan ibu rumah tangga serta kelompok PKK

Hasil

Dalam penelitian ini, tahap persiapan bahan dimulai dengan pengumpulan bahan utama, yaitu daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*) dan jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia*), yang keduanya mudah didapatkan di sekitar wilayah Battuwinangun. Daun pandan dipilih yang masih segar dan tidak cacat atau layu, kemudian dibersihkan secara menyeluruh sebelum diproses lebih lanjut. Sementara itu, jeruk nipis diambil dari buah yang telah matang sempurna dan dalam kondisi segar, lalu dicuci bersih sebelum diperas untuk memperoleh sarinya. Sari jeruk nipis memiliki asam sitrat yang berperan sebagai pembersih alami yang cukup efektif untuk

melarutkan lemak serta menghilangkan bau tak sedap. Di sisi lain, daun pandan dimanfaatkan untuk memberikan aroma alami yang khas dan menyenangkan.



Gambar 3. Persiapan Kegiatan Pembuatan sabun

Pelaksanaan pembuatan sabun dimulai dengan penyampaian materi pengantar secara singkat, yang membahas keunggulan penggunaan bahan-bahan alami sebagai pilihan sabun cuci piring yang lebih hemat biaya sekaligus baik terhadap lingkungan. Setelah sesi pemaparan tersebut selesai, selanjutnya masyarakat langsung diajak terlibat dalam praktik pembuatan sabun. Proses praktik mencakup pengolahan daun pandan, pencampuran sari jeruk nipis dengan bahan dasar sabun, pengadukan hingga homogen, serta langkah pengemasan sederhana.

Tabel 2. Komposisi bahan sabun cuci piring

No	Bahan	Jumlah
1	Daun Pandan	15-20 helai
2	Jeruk Nipis	10 buah
3	Garam Dapur	250 gram
4	Texaphon	1 kg
5	Air	4 liter

Tabel 3. Alat Pembuatan Sabun

No	Alat
1	Blender
2	Penyaring
3	Pisau
4	Baskom
5	Botol Kemasan
6	Teko

Alat dan bahan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan serta mempertimbangkan aspek ketersediaan lokal, kemudahan aplikasi, dan keamanan penggunaan. Sehingga proses pembuatan sabun cuci piring dapat direplikasi secara mandiri.



Gambar 4. Bahan Pembuatan sabun



Gambar 5. Proses Kegiatan Pembuatan sabun

Sepanjang kegiatan, masyarakat diberikan pendampingan. masyarakat mendapatkan penjelasan mendetail mengenai takaran bahan yang tepat, urutan proses yang benar, serta panduan penggunaan dan penyimpanan produk agar tetap awet dan aman. Secara keseluruhan, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan wawasan serta keterampilan masyarakat setempat dalam mengatur sumber daya alam yang ada di wilayah mereka. Harapannya, mereka mampu memproduksi sendiri sabun cuci piring yang tidak hanya berguna membersihkan, tetapi juga aman bagi kesehatan dan memiliki potensi nilai jual yang cukup baik.



Gambar 6. Produk Sabun Cuci Piring



Gambar 7. Uji Coba Produk Sabun Cuci Piring

Diskusi

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memperlihatkan bahwa penggunaan daun pandan dan jeruk nipis menjadi bahan utama pembuatan sabun pencuci piring merupakan pilihan yang cukup menjanjikan serta efektif untuk diterapkan di kalangan masyarakat Battuwinangun. Daun pandan mampu memberikan aroma segar yang alami sehingga pengguna merasa lebih nyaman saat mencuci piring, sedangkan jeruk nipis dengan kandungan asam sitrat dan limonennya berperan besar dalam meningkatkan kemampuan sabun untuk melarutkan lemak dan menghilangkan bau tak sedap yang menempel pada peralatan makan. Temuan tersebut juga selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa bahan-bahan alami memiliki potensi yang sangat baik sebagai pengganti senyawa kimia sintetis dalam produk pembersih rumah tangga.

Tak hanya dari segi teknis, kegiatan ini pula membawa dampak positif dalam aspek sosial dan ekonomi. Keterlibatan aktif masyarakat, terutama para ibu rumah

tangga serta anggota PKK, menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang melibatkan peserta secara langsung terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Dengan kemampuan memproduksi sabun sendiri, masyarakat dapat menghemat pengeluaran rumah tangga sekaligus membuka peluang untuk mengembangkan usaha kecil-kecilan di masa mendatang. Di samping itu, penggunaan bahan alami dalam kegiatan ini turut mendorong kesadaran masyarakat dalam memahami pentingnya produk yang ramah lingkungan serta mengurangi ketergantungan terhadap sabun cuci piring komersial yang mengandung bahan kimia. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak sekadar meningkatkan keterampilan teknis, melainkan juga memberikan kontribusi nyata dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada kegunaan daun pandan dan jeruk nipis untuk membuat sabun pencuci piring ekonomis di wilayah Battuwinangun dapat dikatakan berlangsung dengan lancar serta berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan ini, masyarakat setempat berhasil memperoleh wawasan baru sekaligus keterampilan praktis dalam mengolah bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar mereka menjadi alternatif sabun cuci piring yang aman, ramah lingkungan, dan tentu saja lebih hemat biaya. Produk sabun yang dihasilkan dari proses tersebut menunjukkan kemampuan pembersihan yang cukup baik, disertai aroma alami yang menyenangkan saat digunakan. Lebih dari itu, pelaksanaan program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya beralih ke bahan-bahan alami dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, keberhasilan tersebut sekaligus membuka peluang bagi warga untuk mengembangkan usaha rumah tangga berbasis produk lokal. Dengan itu, program kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam jangka pendek, melainkan juga berpotensi memberikan manfaat berkelanjutan dari aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan bagi masyarakat Battuwinangun ke depannya.

Daftar Referensi

- Anggraeni, M., Lidia, I., Mursal, P., & Frianto, D. (2023). *Potensi Daun Pandan sebagai Pembuatan Sabun Cuci Piring NON-SLS ECO-FRIENDLY bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Panyingkiran*. 2(1), 2711–2717.

Arif, M., Margi Sidoretno, W., Iballa, B. D. M., Lestari, S. S., Restia, N. D., Muhammad Zamri, Aisyah Fadhiyah Zaroh, Vivi Vazelah, Windi Wulandari, Faiza Furqoningsih, Putri Marliani, Syafandi Dio Ramadani, Rhoma Saputra, Widia Puji Angraini, Sevyna Aulia Rizky, Suci Ramadani, Elma Fitri Handayani, & Aulia Sekar Andini. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dari Bahan Alam Daun Pandan dan Jeruk Nipis Bagi Ibu-Ibu PKK di Dusun II Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *JDISTIRA*, 3(2), 112–117. <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i2.546>

Cibubukan, D. I. D., Sinamo, E. S., & Fadzeli, N. (2024). *Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Peningkatan Kreatifitas Masyarakat di Desa Cibubukan*. 2(2).

Emi Sarnita, Yulia Windi Tanjung, Wahyu Andrean, Sara, F., Dewi, S., Arisna, C., Feriandi, N., & Refta, R. (2024). Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan dari Ekstrak Jeruk Nipis dan Daun Pandan Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Bahaya Bahan Kimia. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 3(4), 09–20. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v3i4.278>

Nasution, H., Putri, E. S., Riau, U. M., Riau, U. M., Muhammadiyah, U., & Belitung, B. (2025). *Abdi Akommedia : Jurnal Pengabdian Masyarakat ISSN : 3025-8103 Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan Abdi Akommedia : Jurnal Pengabdian Masyarakat ISSN : 3025-8103*. 3(3), 13–18.

Ngusikan, K., Ambar, S., Sukma, I., M, N. A. U., & Cholilulloh, W. D. (2025). *Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Menggunakan Bahan Organik Di Desa*. 6(1).

Prayogi, D., Widyawati, S., Amanu, I., Saragih, D. K., & Istiqomah, L. N. (2021). Pembuatan sabun cuci piring jeruk nipis dengan penambahan ekstrak daun pandan serta pengujian efektivitasnya. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 4–8.

R, P. A. A., Musdalifa, R., & Alam, S. (2025). *Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ekonomis Berbahan Herbal Ramah Lingkungan Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Maroko Pendahuluan*. 5(3), 1999–2005.

Rahmasari, F., Saufaqillah, I., & Majapahit, U. I. (2025). *Inovasi sabun cuci piring ramah lingkungan berbasis ekstrak daun pandan dan jeruk nipis di kelurahan pulorejo mojokerto*. 110–114.

Rasyidan, F., Agus Tri Susilo, Hemalia Putri Johar Manik, Zulfa Aswida Najib, Alodia Ikhsanty, Aurellia Febriana Maharani, Cintya Jane Stefany, Hanifa Masrura, Naila Khalila Akbar, & Sunu Aziz Wicaksono. (2025). Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Dasar Alami Jeruk Nipis Sebagai Alternatif Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 05–10. <https://doi.org/10.61722/japm.v3i5.6320>

Ritna Wahyuni, Muhammad Syukri, & Firdaus. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Media Hidroponik Serta Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Pengurangan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 279–285. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1576>

Sitorus, A., Rahma, A. A., Oktavia, A. D. P., Ananta, C. V., Effasari, F. A., Purnamasari, J., Fitria, L. F., Rizqiya, N. H., Rahiman, R., Jaya, S. A., Ramonah, D., & Cahyani, I. M. (2025). Membangun Kemandirian Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Bahan Alami. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3230–3235. <https://doi.org/10.59837/jpmaba.v3i7.2965>

Suryanto, H., Setiyawati, H. S., Najwa, K., & Putri, R. D. Y. (2023). Pemanfaatan Daun Pandan dan Jeruk Nipis sebagai Bahan Pembuatan Sabun Cuci Piring. In *Jurnal Pantura*. <https://jurnalpantura.id/pemanfaatan-daun-pandan-dan-jeruk-nipis-sebagai-bahan-pembuatan-sabun-cuci-piring/>

Wahyudi, R., Evrilia, N., Ma, N., Manurung, B. T., Marsaulli, I., Manurung, S., Manalu, J. M., Studi, P., Industri, T., Industri, F. T., & Sumatera, I. T. (2024). *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Alam Daun Pandan di Desa Rejo Mulyono*. 1, 117–122.

Widyasanti, A., Studi, P., Pertanian, T., Teknologi, F., Pertanian, I., & Padjadjaran, U. (2021). *Kulit Jeruk Nipis Di Kampung Keluarga Berencana*. 04(2), 172–180.